

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Siti Maesaroh
esahanny@gmail.com
Yuliastuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of characteristic of intellectual capital element to the financial performance on the manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The research data is taken from the financial statement which has been issued by Indonesia Stock Exchange in 2011-2013 periods. The method which has been used in this research is quantitative research and this research is meant to test the correlation between the efficiency of Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) or intellectual capital which consists of three basic elements i.e.: Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) and the financial performance of the company which is Return on Assets (ROA). Based on the result of the research, it shows that partially intellectual capital (VAIC), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) do not have any significant influence to the financial performance. But, simultaneously VACA, VAHU, and STVA have an influence to the performance of the company. And VACA is the most significant indicator for VAIC and financial performance because it can run all variables in creating a better value.

Keywords: *Intellectual Capital, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Return on Assets (ROA).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik elemen modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara efisiensi dari Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) atau modal intelektual yang terdiri dari tiga elemen dasar yaitu Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA) dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu Return On Assets (ROA). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal intelektual (VAIC), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Namun secara simultan VACA, VAHU, dan STVA mempengaruhi kinerja perusahaan. Dan VACA merupakan indikator yang paling signifikan bagi VAIC dan kinerja keuangan karena mampu menggerakkan dalam penciptaan nilai yang lebih baik.

Kata kunci: *Modal Intelektual, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Return On Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Pelaku bisnis mulai dituntut untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan efektif, efisien dan ekonomis. Semakin ketatnya persaingan tersebut ditandai dengan adanya kemajuan dalam berbagai sektor teknologi informasi, persaingan yang ketat, serta pertumbuhan inovasi yang luar biasa canggih sehingga mengakibatkan banyak perusahaan mengubah cara berbisnisnya. Perubahan proses bisnis yang awalnya didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) mulai beralih bisnis yang berdasarkan pengetahuan

(*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan bergeser menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan. Seiring dengan perubahan ini, kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir dalam Daud dan Amri, 2008).

Konsep ekonomi manajemen pengetahuan (*knowledge based economy*) memiliki peranan yang penting dalam hal manajemen strategis dan berfokus pada pengembangan modal intelektual. Manajemen pengetahuan bukan hanya sekedar deskripsi mengenai ekonomi berdasarkan teknologi tingkat tinggi tapi lebih dari itu sumber daya yang merupakan sumber dari keuntungan kompetitif suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge based business* akan berusaha menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan, dengan penerapan *knowledge based business*, maka penciptaan nilai perusahaan akan berubah.

Saat ini baru berkembang topik mengenai modal intelektual, sehingga keberadaan dan pengukurannya dalam laporan keuangan perusahaan pun masih belum jelas dan belum dapat dipastikan, hal tersebut disebabkan modal intelektual bersifat tidak berwujud dan non-fisik. Model akuntansi tradisional pun masih fokus pada aset fisik dan keuangan serta mengabaikan sebagian besar aset tidak berwujud. Kesulitan perusahaan dalam mencatat aktiva tidak berwujud pada neraca juga dikarenakan standart akuntansi yang ada saat ini belum mampu mencatat dan melaporkan investasi yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber daya non fisik (Partiwi dan Sabeni dalam Hamidah *et al.*, 2014).

Di Indonesia, fenomena modal intelektual (*intellectual capital*) mulai berkembang setelah munculnya pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK no. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva *nonmoneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007). Peranan modal intelektual sebagai penggerak yang menghasilkan nilai (*value creation*) perusahaan merupakan hal yang penting dalam mencapai keuntungan kompetitif. Sedangkan pengetahuan tak berwujud merupakan hal utama dalam proses menghasilkan nilai.

Pulic (dalam Hamidah *et al.* 2014) telah mengembangkan suatu model yang dikenal dengan VAIC (*Value added Intellectual Coefficient*). Model ini merupakan suatu model yang mengukur *intellectual capital* melalui nilai tambah yang dihasilkan melalui *Value added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang dimiliki perusahaan.

Ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai pengaruh modal intelektual pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dan dari permasalahan diatas peneliti termotivasi melakukan penelitian kembali dengan judul Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan 2013. Penelitian ini menggunakan model VAIC yang diproses melalui VACA, VAHU, dan STVA dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang diukur dengan model ROA (*Return On Assets*).

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap ROA? (2) Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap ROA? (3) Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap ROA? (4) Apakah *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh terhadap ROA?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap ROA. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Value*

Added Human Capital (VAHU) terhadap ROA. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap ROA. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) terhadap ROA.

TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi dan diatas permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspetasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. *Stakeholder theory* lebih menitik beratkan pada posisi para *stakeholder* yang dipandang lebih memiliki pengaruh. Kelompok inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi suatu perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Kelompok-kelompok *stakeholder* disini bukan hanya mencakup pelaku usaha dan pemegang saham perusahaan, masyarakat, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Satu kesepakatan umum dalam teori *stakeholder* dimana laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran return bagi pemegang saham (*shareholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan *stakeholder* dan kemudian disalurkan kepada *stakeholder* yang sama (Meek dan Gray, 1998 dalam Ulum et al. 2008). *Value added* yang dipandang mempunyai ketepatan yang lebih tinggi dihubungkan dengan *return* yang dianggap sebagai ukuran bagi *shareholder*. Pada intinya teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Legitimacy Theory (Teori Legitimasi)

Menurut O'Donovan (dalam Hadi, 2011) mengatakan bahwa legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Sedangkan Menurut Deegan (dalam Hamidah et al., 2014), dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemennya menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan oleh komunitas. Teori legitimasi ini bergantung pada suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini dapat berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menurut perusahaan yang lebih responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi

Resource Based Theory / Resource Based View (RBV)

Resource Based Theory berpandangan bahwa perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (Wernerfelt dalam Hamidah et al., 2014). *Resource Based Theory* membahas mengenai kepemilikan sumber daya perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya tersebut. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien oleh perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai perusahaan.

Knowledge Based Theory

Menurut Fleming (dalam Wahdikorin, 2010), pandangan berbasis pengetahuan adalah peran perusahaan mengembangkan pengetahuan baru yang penting untuk keuntungan kompetitif dari kombinasi unik yang ada pada perusahaan.

Intellectual Capital

Klein dan Prusak (dalam Daud dan Amri, 2008) menyatakan apa yang kemudian menjadi standar pendefinisian *intellectual capital*, yang kemudian dipopularisasikan oleh Stewart. Menurut Klein dan Prusak "... we can define intellectual capital operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher value asset" (Stewart dalam Daud dan Amri, 2008). The Society of Management Accountants of Canada (SMAC) mendefinisikan *intellectual assets* sebagai berikut: *in balance sheet, intellectual assets are those knowledge-based items, which the company owns which will produced a future stream of benefits for the company* (IFAC, 1998).

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator yang sesuai untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (Ulum, 2008).

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan kemampuan untuk meraih tujuan-tujuannya melalui pemakaian sumberdaya secara efektif dan efisien. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui penilaian kinerja keuangan yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor dan juga untuk mencapai tujuan tertentu dari perusahaan.

Kinerja merupakan kemampuan untuk meraih tujuan-tujuannya melalui pemakaian sumberdaya secara efektif dan efisien. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui penilaian kinerja keuangan yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor dan juga untuk mencapai tujuan tertentu dari perusahaan.

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini di ukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih sebelum pajak dengan rata-rata aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan asetnya, berarti perusahaan tersebut dapat menghasilkan uang yang lebih banyak dengan investasi yang sedikit.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori berbasis sumber daya, menganjurkan bahwa kinerja dari sebuah perusahaan sebaiknya didefinisikan sebagai fungsi penggunaan yang efektif dan efisien dari aset berwujud maupun tidak berwujud yang dimiliki perusahaan atau *intellectual ability*. Hal ini bersamaan dengan teori *Stakeholder* yang menyatakan bahwa *Value Added* merupakan sebuah ukuran yang lebih akurat dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan dibandingkan dengan laba akuntansi yang hanya merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham.

Modal intelektual dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti

Chen et al. (2005), Tan et al. (2007) dan Ulum dkk. (2008) bahwa model intelektual mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah:

H₀₁ : *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh tidak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

H_{a1} : *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa seluruh aktivitas perusahaan berpusat pada penciptaan nilai / *value creation*, kepemilikan serta pemanfaatan dari sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah. Salah satu yang menjadi pertimbangan dalam modal intelektual adalah VAHU sebagai alat untuk mengukur sumberdaya manusia yang dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan (Edvinsson dan Malone, dalam Sunarsih dan Mendra, 2012).

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yusuf dkk (dalam Hamidah, 2014) membuktikan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap kinerja. Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀₂ : *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh tidak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

H_{a2} : *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori *stakeholder* juga mengungkapkan bahwa seluruh aktivitas perusahaan berpusat pada penciptaan nilai / *value creation*, kepemilikan serta pemanfaatan dari sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah. Salah satunya melalui pengolahan modal struktural yang dimiliki perusahaan secara optimal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan (Edvinsson dan Malone, dalam Sunarsih dan Mendra, 2012)

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ulum dkk. (2008) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui ROA. Berdasarkan teori dan diperkuat dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀₃ : *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh tidak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

H_{a3} : *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan *Resources Based Theory* yang mengatakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Asumsi RBV ialah bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan -perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaannya (Budiarso, 2014).

Penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Tan, et al. (2007) dan Chen, et al. (2005) mengatakan bahwa tiga komponen VAIC yaitu VACA, VAHU, dan STVA secara statistik

signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan diperkuat oleh hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀₄ : VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh tidak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

H_{a4} : VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

METODA PENELITIAN

Jenis, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Sugiyono (2014) mengatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. populasi objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai 2013. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen yaitu bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang berada di jalan menur pempungan 30 Surabaya selama periode tahun 2011-2013. Dalam penelitian ini juga melakukan studi pustaka dengan mempelajari berbagai literature seperti penelitian terdahulu dan jurnal yang memiliki hubungan dengan modal intelektual dan kinerja keuangan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen yaitu bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang berada di jalan menur pempungan 30 Surabaya selama periode tahun 2011-2013. Dalam penelitian ini juga melakukan studi pustaka dengan mempelajari berbagai literature seperti penelitian terdahulu dan jurnal yang memiliki hubungan dengan modal intelektual dan kinerja keuangan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas)

Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual. Modal intelektual diukur secara tidak langsung dengan menilai efisiensi dari nilai tambah (*value added*) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient- VAIC*). Pengukuran modal intelektual itu sendiri menggunakan tiga proksi, yaitu:

Value Added Capital Employed (VACA)

VACA adalah perbandingan antara *Value Added (VA)* dengan modal fisik yang bekerja *Capital Employed (CA)*. Rasio ini adalah sebuah indikator untuk *value added* yang dibuat oleh satu unit modal fisik dengan formula sebagai berikut (Yuniasih dkk, 2011):

$$VACA = VA / CA$$

Dimana :

Value Added (VA) : Selisih antara output (total penjualan dan pendapatan lain) dengan input (beban penjualan dan biaya lain-lain selain beban karyawan)

Capital Employed (CE/CA) : Dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)

Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU adalah seberapa besar *Value Added* (VA) dibentuk oleh pengeluaran rupiah pekerja. Hubungan antara *value added* dan *human capital* mengindikasikan kemampuan *human capital* membuat nilai pada sebuah perusahaan dengan formula sebagai berikut (Yuniasih dkk, 2011):

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

Dimana :

Value added (VA) : selisih antara output dan input

Human capital (HC) : beban karyawan

Structural Capital Value Added (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. Dalam model Pulic, *structural capital* merupakan *value added* dikurangi *human capital*. Kontribusi *human capital* pada pembentukan nilai lebih besar kontribusi *structural capital* dengan formula sebagai berikut (Yuniasih dkk, 2011):

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

Dimana :

Value added (VA) : selisih antara output dan input

Structural capital (SC) : selisih *value added* (VA) dan *human capital* (HC)

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan dana yang diinvestasikan, sehingga memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan, pengelola, dan investor serta untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam masa kritis maupun dalam persaingan yang semakin kompetitif. Pengukuran variabel kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{earning before interest tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2007). Data yang diteliti akan dikelompokkan yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokidastistas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastistas.

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan beberapa cara: (1) Analisis Grafik, pada prinsipnya normalitas dengan analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. (2) Analisis Statistik, uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik sebaliknya. Oleh karena itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S).

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *VarianceInflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2007).

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Akibat-akibat yang terjadi pada penaksir-penaksir apabila metode kuadrat terkecil diterapkan pada data mengandung autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW Test) dimana nilai DW tabel (dU dan dL) ditentukan pada tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan atau $df = k$ (jumlah variabel independen), jumlah = n.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas (Ghozali, 2007). Uji heterokedasitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan metode grafik, maka hanya perlu melihat ada tidaknya pola tertentu yang terdapat pada *scatterplot*, dasar pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut (Santoso, 2006): (a) Jika pola tertentu seperti titik (point-point) yang ada membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedasitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Goodness of Fit Model

Ghozali (2007) menyatakan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier bergandanya adalah:

$$ROA = a + b_1 VACA + b_2 VAHU + b_3 STVA + e$$

Keterangan :

ROA	: Return On Assets
a	: Konstanta, yaitu nilai VACA, VAHU, dan STVA =0
b_1, b_2, \dots, b_3	: Koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan modal intelektual yang didasarkan pada VACA, VAHU, STVA
VACA	: <i>Value Added Capital Employed</i>
VAHU	: <i>Value Added Human Capital</i>
STVA	: <i>Structural Capital Value Added</i>
e	: <i>Residual error</i>

Koefisien Determinasi (R square) dan Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan hasil perhitungan akar pangkat (R square) koefisien ini digunakan untuk mengukur keeratan suatu hubungan antar variabel. Koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2007).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan uji signifikan F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk menguji kelayakan model yang diukur dengan: (a) jika tingkat signifikan uji $F \leq 0,05$ maka model layak untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. (b) jika tingkat signifikan uji $F \geq 0,05$ maka model tidak layak untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

H_0 : Ketiga variabel independen secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Ketiga variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan: (a) jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (a) maka H_0 diterima (b) jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (a) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA)

Tabel 1
Perhitungan VACA

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013
1	ALMI	5,60	5,29	4,15
2	ASII	1,63	1,63	1,47
3	AUTO	1,22	1,20	0,98
4	BTON	1,38	1,13	0,69
5	GGRM	1,35	1,54	1,57
6	GJTL	2,12	1,84	1,99
7	INDF	1,15	1,19	1,28
8	JPRS	1,70	1,28	0,58
9	LION	0,69	0,73	0,66
10	LMSH	3,03	1,82	2,04
11	PICO	3,04	2,78	2,92
12	PSDN	5,33	2,95	2,83
13	SMSM	1,94	1,72	1,72
14	STTP	1,80	1,84	2,01
15	ULTJ	1,16	1,21	1,29
16	VOKS	3,17	3,19	3,83

Sumber: BEI, diolah.

Dari tabel diatas, 3 perusahaan manufaktur yang memiliki nilai VACA tertinggi adalah ALMI, PSDN, dan VOKS. Sedangkan rata-rata perusahaan manufaktur yang lainnya memiliki nilai VACA relatif rendah yaitu antara 1.

Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU)

Berdasarkan tabel dibawah ini selama tiga tahun berturut-turut ALMI memiliki nilai VAHU tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan LION dan Auto memiliki nilai paling rendah, karena perusahaan tersebut menjadi dua perusahaan terbawah dalam kurun waktu tersebut. VAHU menunjukkan berapa besar nilai tambah atau *Value Added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk biaya gaji dan tunjangan karyawan. VAHU menjelaskan bahwa kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai tambah pada perusahaan. Semakin tinggi nilai VAHU semakin tinggi kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah bila dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Tabel 2
Perhitungan VAHU

NO	Kode Perusahaan	2.011	2.012	2013
1	ALMI	72,69	61,33	57,96
2	ASII	20,80	21,68	22,13
3	AUTO	16,84	16,15	17,05
4	BTON	33,61	31,90	20,55
5	GGRM	31,61	31,93	30,50
6	GJTL	45,37	43,14	28,20
7	INDF	18,11	16,70	15,83
8	JPRS	57,13	38,10	17,62
9	LION	7,85	8,61	7,18
10	LMSH	34,88	41,44	36,80
11	PICO	34,11	30,70	39,27
12	PSDN	21,27	17,52	15,49
13	SMSM	23,86	25,60	22,21
14	STTP	24,06	25,05	28,45
15	ULTJ	20,87	29,61	25,74
16	VOKS	38,92	35,35	35,46

Sumber: BEI, diolah

Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA)

Dari tabel ini dapat diambil simpulan perhitungan STVA perusahaan manufaktur rata-rata masih dibawah 1. Sehingga pada dasarnya, perusahaan manufaktur belum mampu mengefektifkan modal struktural yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah. Nilai SC ini merupakan pengurangan VA dan HC. Nilai STVA mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi rutinitas dan struktur guna mendukung usaha karyawan.

Tabel 3
Perhitungan STVA

NO	Kode Perusahaan	2.011	2012	2013
1	ALMI	0,99	0,98	0,98
2	ASII	0,95	0,95	0,95
3	AUTO	0,94	0,94	0,94
4	BTON	0,97	0,97	0,95
5	GGRM	0,97	0,97	0,97
6	GJTL	0,98	0,98	0,96
7	INDF	0,94	0,94	0,94
8	JPRS	0,98	0,97	0,94
9	LION	0,87	0,88	0,86
10	LMSH	0,97	0,98	0,97
11	PICO	0,97	0,97	0,97
12	PSDN	0,95	0,94	0,94
13	SMSM	0,96	0,96	0,95
14	STTP	0,96	0,96	0,96
15	ULTJ	0,95	0,97	0,96
16	VOKS	0,97	0,97	0,97

Sumber: BEI, diolah

Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi ROA maka semakin baik karena menunjukkan bahwa total aktiva dikelola dan dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan laba. Dan sesuai tabel perusahaan SMSM dan BTON memiliki nilai ROA tertinggi.

Tabel 4
Perhitungan ROA

No	Kode	2011	2012	2013
1	ALMI	0,036	0,001	0,008
2	ASII	0,167	0,153	0,129
3	AUTO	0,180	0,142	0,097
4	BTON	0,206	0,223	0,189
5	GGRM	0,169	0,133	0,117
6	GJTL	0,074	0,113	0,011
7	INDF	0,118	0,106	0,060
8	JPRS	0,110	0,031	0,049
9	LION	0,184	0,239	0,171
10	LMSH	0,155	0,351	0,137
11	PICO	0,030	0,025	0,034
12	PSDN	0,088	0,074	0,063
13	SMSM	0,233	0,238	0,270
14	STTP	0,065	0,075	0,097
15	ULTJ	0,072	0,189	0,155
16	VOKS	0,090	0,109	0,026

Sumber: BEI, diolah

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian modal intelektual diukur dengan VACA, VAHU, dan STVA. Gambaran deskriptif variabel independen ini dapat dilihat dari perhitungan statistik deskriptif melalui program SPSS *versi 16* pada tabel 5 :

Tabel 5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	48	.58	5.60	2.0346	1.21218
VAHU	48	7.18	72.69	29.1090	13.78406
STVA	48	.86	.99	.9554	.02633
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data output SPSS *versi 16*

a. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Pada variabel *value added capital employed* (VACA) memiliki nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 2,0346 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 1,21218. VACA tertinggi (*maximum*) dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Industry periode 2011 sebesar 5,60 sedangkan VACA terendah (*minimum*) dimiliki oleh PT Jaya Pari Steel Tbk. periode 2010 sebesar 0,58.

b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

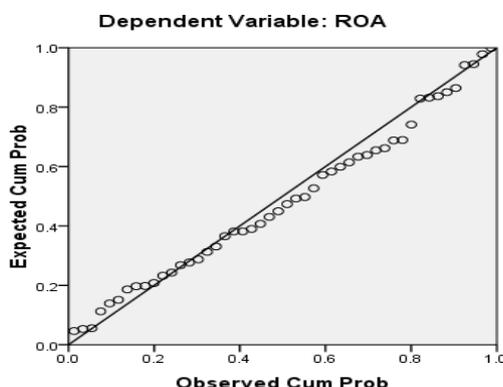
Dari hasil statistik deskriptif dari variabel *Value Added Human Capital (VAHU)* menunjukkan rata-rata hitung (*mean*) sebesar 29,1090 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 13,78406. Rasio produktivitas tertinggi (*maximum*) dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Industry periode 2011 dengan nilai 72,69 sedangkan rasio produktivitas terendah (*minimum*) dimiliki oleh PT lion metal works tbk. pada periode 2013 sebesar 7,18.

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Hasil Statistik deskriptif melalui SPSS menunjukkan nilai rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,9554 dengan tingkat rata-rata penyimpangan sebesar 0,02633. Rasio profitabilitas tertinggi (*maximum*) dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Industry periode 2011 dengan nilai 0,99 sedangkan rasio profitabilitas terendah (*minimum*) dimiliki oleh PT PT lion metal works tbk. pada periode 2013 dengan nilai 0,86.

Uji Asumsi Klasik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: *Output SPSS 16*

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitaran garis diagonal dan juga mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal.

Tabel 6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22105526
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.593

Test distribution is Normal.
a. Dependent Variable: ROA
Sumber: *Output SPSS 16*

Berdasarkan tabel 6 *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* yang menyatakan bahwa nilai *Kolmogorof-Smirnov* adalah 0,770 dan memiliki nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*)

sebesar 0,593. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,593 > 0,05$), yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya data residual dari regresi tersebut terdistribusi secara normal dan hasil ini konsisten dengan uji grafik normal P-Plot.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
VACA	.596	1.678
VAHU	.305	3.280
STVA	.400	2.501

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output*SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai VIF (variance inflation factor) ketiga variabel (VACA, VAHU, STVA) dan tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

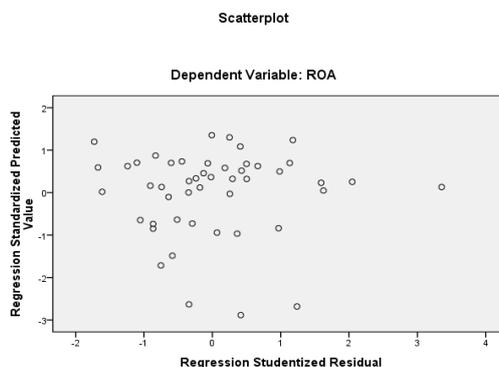
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.489 ^a	.239	.187	.069296	1.951

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 8 perhitungan SPSS diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1,951, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka didapatkan nilai $d_l=1,421$ dan $d_u=1,674$. Oleh karena nilai $DW=1,951$ terletak diantara nilai d_u dan $4-d_u$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: *Output* SPSS 16

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterosdastisitas dalam model regresi tersebut.

Goodness of Fit Model (Kelayakan Model)

Setelah di regresi melalui SPSS 16 menggunakan analisis regresi berganda dapat diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,291 + 0,030 VACA + 0,010 VAHU - 0,117STVA + e$$

Model regresi diatas harus diuji kelayakannya terlebih dahulu agar diketahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya. Dalam penelitian ini kelayakan model diukur dari koefisien determinasi (R²) dan uji F.

Koefisien Determinasi (R²) dan Koefisien Korelasi (R)
Tabel 9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.187	.069296

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel dependen dengan variabel independen dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,489 atau sebesar 48,9%. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,239 artinya sebesar 23,9 % variabel independen yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA dapat menjelaskan variabel dependen yaitu ROA. Sedangkan sisanya 76,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian. *Standar Error of estimate* (SEE) sebesar 0,06929. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel10
Ujigoodness of fit
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.066	3	.022	4.600	.007 ^a
	Residual	.211	44	.005		
	Total	.278	47			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

Sumber: Output SPSS 16

Simpulan dari hasil uji F, nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 11
Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.291	.555		.525	.602
	VACA	.030	.011	.481	2.822	.007
	VAHU	.010	.037	.180	.077	.939
	STVA	-.117	.607	-.040	-.192	.849

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Nilai signifikansi untuk VACA sebesar $0,007 < 0,05$ artinya VACA mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. (b) Nilai signifikansi untuk VAHU sebesar $0,939 > 0,05$ artinya VAHU tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. (c) Nilai signifikansi untuk STVA sebesar $0,849 > 0,05$ artinya STVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel dapat diketahui bahwa nilai t hitung VACA terhadap ROA adalah sebesar 2,822 dengan tingkat signifikansi 0,007. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap ROA, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh positif dari VACA terhadap kinerja keuangan dengan ROA di terima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tersebut dapat memanfaatkan modal yang tersedia pada perusahaan secara maksimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga ROA pun akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar VACA maka semakin tinggi tingkat pengembalian aset yang akan diperoleh perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel dapat diketahui bahwa nilai VAHU terhadap kinerja keuangan adalah t hitung sebesar 0,77 dengan tingkat signifikansi 0,939. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 yaitu terdapat pengaruh positif dari VAHU terhadap ROA di tolak. Hal ini menunjukkan gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya belum mampu untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan profit pada perusahaan. Ahli teori modal manusia beranggapan bahwa peningkatan di dalam keterampilan, pengetahuan dan kemampuan karyawan dapat berperan memperbaiki kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel dapat diketahui bahwa nilai STVA terhadap ROA adalah t hitung sebesar -0,192 dengan tingkat signifikansi 0,849. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan bahwa STVA berpengaruh negatif terhadap ROA, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 yaitu terdapat pengaruh negatif dari STVA terhadap ROA di tolak.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa H_0 ditolak dalam arti modal intelektual (VAIC) yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan Resources Based Theory yang mengemukakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan maksimal dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis

baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki akan semakin meningkat apabila perusahaan dapat memaksimalkan kinerja modal intelektual

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil hipotesis pertama yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA). Dan hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi pada uji t sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari kriteria tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

Hasil hipotesis kedua yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA). Dan hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi pada uji t sebesar 0,939 yang artinya lebih besar dari kriteria tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima.

Hasil hipotesis ketiga yaitu *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA). Dan hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi pada uji t sebesar 0,849 yang artinya lebih besar dari kriteria tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima.

Hasil hipotesis keempat yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA). Dan hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi pada uji F sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari kriteria tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak.

Dari hasil analisis tersebut di atas dan simpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Agar kinerja keuangan semakin meningkat, hendaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus meningkatkan *Value Added Human Capital* (VAHU). Dengan meningkatkan kemampuan karyawannya seperti pelatihan-pelatihan atau dikursuskan kemampuan bahasa dan komunikasinya secara rutin. (2) Hendaknya perusahaan meningkatkan *Structural Capital Value Added* (STVA) untuk memudahkan dalam meningkatkan kemampuan karyawan dalam berorganisasi di perusahaan, sehingga mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan. (3) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya atau objek penelitian selain perusahaan manufaktur. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. (5) Periode waktu penelitian selanjutnya dapat memperpanjang misalnya lima tahun, sehingga dapat dilakukan analisis yang lebih objektif. (6) Agar kinerja keuangan semakin meningkat, hendaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus meningkatkan *Value Added Human Capital* (VAHU). Dengan meningkatkan kemampuan karyawannya seperti pelatihan-pelatihan atau dikursuskan kemampuan bahasa dan komunikasinya secara rutin. (7) Hendaknya perusahaan meningkatkan *Structural Capital Value Added* (STVA) untuk memudahkan dalam meningkatkan kemampuan karyawan dalam berorganisasi di perusahaan, sehingga mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan. (8) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya atau objek penelitian selain perusahaan manufaktur. (9) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. (10) Periode waktu penelitian selanjutnya dapat memperpanjang misalnya lima tahun, sehingga dapat dilakukan analisis yang lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarso, N.S. 2014. Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2012. *Jurnal Accountability* 3(1).
- Chen, M.C., S.J. Cheng., Y. Hwong. 2005. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital* 6(2):159-176.
- Daud, R.M. dan A. Amri. 2008. Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan: studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 1(2):243-231.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hamidah, D.P. Sari, dan U. Mardiyanti. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Go Public Ynag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Manajemen Saint Indonesia (JRMSI)* 5(2).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarsih, N.M. dan N.P.Y. Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi* 15.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital* 8(1).
- Ulum, I., I. Ghozali, dan A. Chariri. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Wahdikorin, A. 2010. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Yuniasih, N.W., D.G. Wirama, dan I.D.N. Badera. 2011. Pengaruh Modal Intelektual pada Kinerja Pasar Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 6(2)